

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan kearifan lokal dan budayanya. Termasuk di dalamnya adalah kekayaan akan tekstil tradisional yang memiliki motif dan makna yang beragam dari setiap daerahnya. Palembang sendiri adalah kota yang berada di pulau Sumatra. Palembang merupakan kota terbesar kedua di pulau Sumatra dan merupakan ibukota dari provinsi Sumatra selatan. dengan luas wilayah 400,61 km<sup>2</sup>. Salah satu tekstil yang sudah terkenal dengan keindahannya adalah kain Songket Palembang.

Kain Songket merupakan peninggalan budaya awastra (kain) sejak abad ke-7. Hal ini mengacu pada pendapat Agustini yang mengungkapkan tenun songket dibawa oleh masyarakat cina yang berdagang dan melewati selat malaka menuju Pelabuhan di sumatta dan jawa spada abad ekitar ke 7-15, yang menguasai perdagangan wilayah Asia Tenggara (Agustini, 2004: 20).

Songket merupakan jenis kain tenunan khas Palembang yang ditenun dengan benang emas taupun perak dengan alat tenun (Lasmono : 2014). Dari segi kegunaannya, kain songket biasa digunakan dalam acara-acara adat di kota Palembang, seperti pada acara pernikahan. Kain songket dikenakan oleh mempelai wanita maupun laki-laki, penari dan bahkan tamu undangan yang menghadiri acara tersebut. Umumnya pemakaian songket hanya sebatas pada acara-acara tertentu saja dikarenakan kain songket merupakan jenis kain yang dibuat menggunakan benang emas.

Dari segi motif yang diaplikasikan ke dalam kain songket kebanyakan menggunakan motif tumbuhan terutama yang berbentuk stilasi bunga, selain itu juga terdapat komposisi motif lain seperti, geometris dan dekoratif bahkan terdapat motif binatang. Motif-motif kain songket yang dibuat kebanyakan didapat secara turun-temurun dari penenun terdahulu yang mewariskan motifnya ke generasi berikutnya.

Keragaman motif pada kain songket merupakan warisan tradisi unggul yang wajib dijaga dan dilestarikan dari perubahan zaman. Apabila perubahan zaman ini mempengaruhi sifat dan sikap masyarakat lokal, maupun internasional. Salah satu bentuk perubahan tersebut menurut Karta Raharja dalam artikel di website Republika (<https://www.republika.co.id>) bahwa Malaysia ingin mengakui salah

satu motif kain songket Palembang. Malaysia berkeinginan menjadikan motif kain songket Palembang sebagai pakaian resmi di negeri mereka.

Selain itu pengetahuan akan keragaman motif-motif, warna dan kegunaan pada kain tenun songket Palembang hanya diketahui terbatas oleh masyarakat, banyak beragam motif songket yang tidak diketahui dan belum didaftarkan. Ini bisa memungkinkan terjadi pengakuan-pengakuan tidak bertanggung jawab dari Negara lain, apalagi melihat teknik yang digunakan sangat mungkin terjadi kemiripan motif-motif yang dihasilkan.

Menurut RM Ali Hanafiah Sejarawan Sumatera Selatan, kepada Liputan 6 (<https://www.liputan6.com>) Saat ini upacara adat pernikahan khas Palembang sudah semakin langka ditemui dalam kehidupan masyarakat berkaitan dengan masuknya budaya modern. Sehingga pemakaian kain songket yang biasa ditemui di acara-acara pernikahan sudah jarang sekali terlihat.

Setiap motif dan bentuk dari kain songket Palembang akan mudah dikenal melalui bentuk atau motif khasnya, hal tersebutlah yang membuat sebuah peluang dalam membangkun sebuah ceita atau pandangan yang mudah melekat di masyarakat apabila mudah ditemui di kehidupan sehari-hari.. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah media untuk menjembatani keberagaman motif songket ini kepada masyarakat, terutama generasi muda saat ini.

Dari pemaparan tersebut, solusi yang dimunculkan adalah dengan membuat perancangan *Typeface* yang mengadaptasi dari bentuk dan motif khas kain songket Palembang dengan kaidah dan aturan tertentu dalam ilmu Tipografi yang akan dituangkan dalam sebuah buku *Type Specimen* sebagai media pengantar informasi. Hal ini karena menurut Widiatmoko, dkk (2010: 117-118), eksplorasi tipografi ini mampu menyikapi isu-isu dalam sisi kebudayaan dan bisa menawarkan sebuah solusi dalam mengatasi krisis identitas kebudayaan.

Perancangan huruf (*Typeface*) dinilai cocok karena media Tipografi sering sekali ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu manusia pada dasarnya selalu berhubungan dengan Tipografi melalui indera penglihatan, misalnya pada sebuah buku, koran, label pakaian, dan sebagainya. Belum lagi Ivan, I., & Alfian, E. (2018) menegaskan bahwa keragaman *Typeface* berbasis akar kebudayaan jarang ditemui di Indonesia, padahal peluangnya sangat besar dikarenakan unsur kearifan lokal di Indonesia sangatlah kaya.

## 1.2 Permasalahan

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan berikut ini:

1. Motif songket yang ada sangat beragam, namun pengetahuan mengenai ragam motifnya masih kurang diketahui oleh masyarakat Palembang.
2. Songket menjadi kain yang hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti pernikahan adat, namun saat ini sudah jarang digunakan lagi.
3. Kurangnya keragaman *Typeface* berbasis kebudayaan lokal di Indonesia
4. kurangnya media informasi yang memuat ragam motif dan ciri khas motif kain songket Palembang.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu :

Bagaimana merancang Buku *Type Specimen* sebagai media informasi *Typeface* berbasis motif kain songket Palembang yang dapat meningkatkan pengetahuan serta sebagai upaya pelestarian bagi masyarakat usia dewasa muda?

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam perancangan ini merupakan sebagai berikut:

1. Apa  
Kain Songket Palembang merupakan kain tenun tradisional asal Kota Palembang yang ditenun menggunakan benang emas. Kain Songket Palembang memiliki berbagai macam motif yang harus dijaga dan dilestarikan keindahannya.
2. Siapa  
Target utama dari perancangan ini adalah masyarakat usia dewasa muda antara 18 – 25 tahun.
3. Dimana  
Perancangan ini akan di lakukan di Kota Palembang dan Bandung.

4. Kapan  
Pengumpulan data hingga proses perancangan karya dilakukan dari Maret - Juli 2021.
5. Kenapa  
Perancangan ini dibuat sebagai upaya untuk mengenalkan dan membangun citra khas motif kain songket kepada masyarakat melalui sebuah media yang mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari.
6. Bagaimana  
Dengan merancang buku Typeface berbasis motif kain songket Palembang sebagai media informasi untuk mengenalkan dan membangun citra khas motif kain songket kepada masyarakat.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dalam melakukan perancangan ini yaitu :

Untuk merancang Buku *Type Specimen* sebagai media informasi *Typeface* berbasis motif kain songket Palembang yang dapat meningkatkan pengetahuan serta sebagai upaya pelestarian bagi masyarakat usia dewasa muda

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

##### **1.5.1 Metode Penelitian**

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menemukan sebuah keistimewaan yang sebelumnya tidak dijelaskan dalam metode kuantitatif. (Saryono :2010). Cara pengumpulan data yang digunakan dalam metode perancangan ini yaitu sebagai berikut :

1. Studi Pustaka  
Studi Pustaka merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi melalui buku ataupun sumber informasi tertulis. Dalam pengumpulan data ini penulis mencari berbagai macam referensi yang berhubungan dengan Kain Songket Palembang dan Huruf (*Typeface*).
2. Observasi  
Observasi merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan indra penglihatan. Observasi pada perancangan ini

akan dilakukan berdasarkan hasil wawancara, studi pustaka serta observasi langsung di Galeri Songket Zainal Palembang.

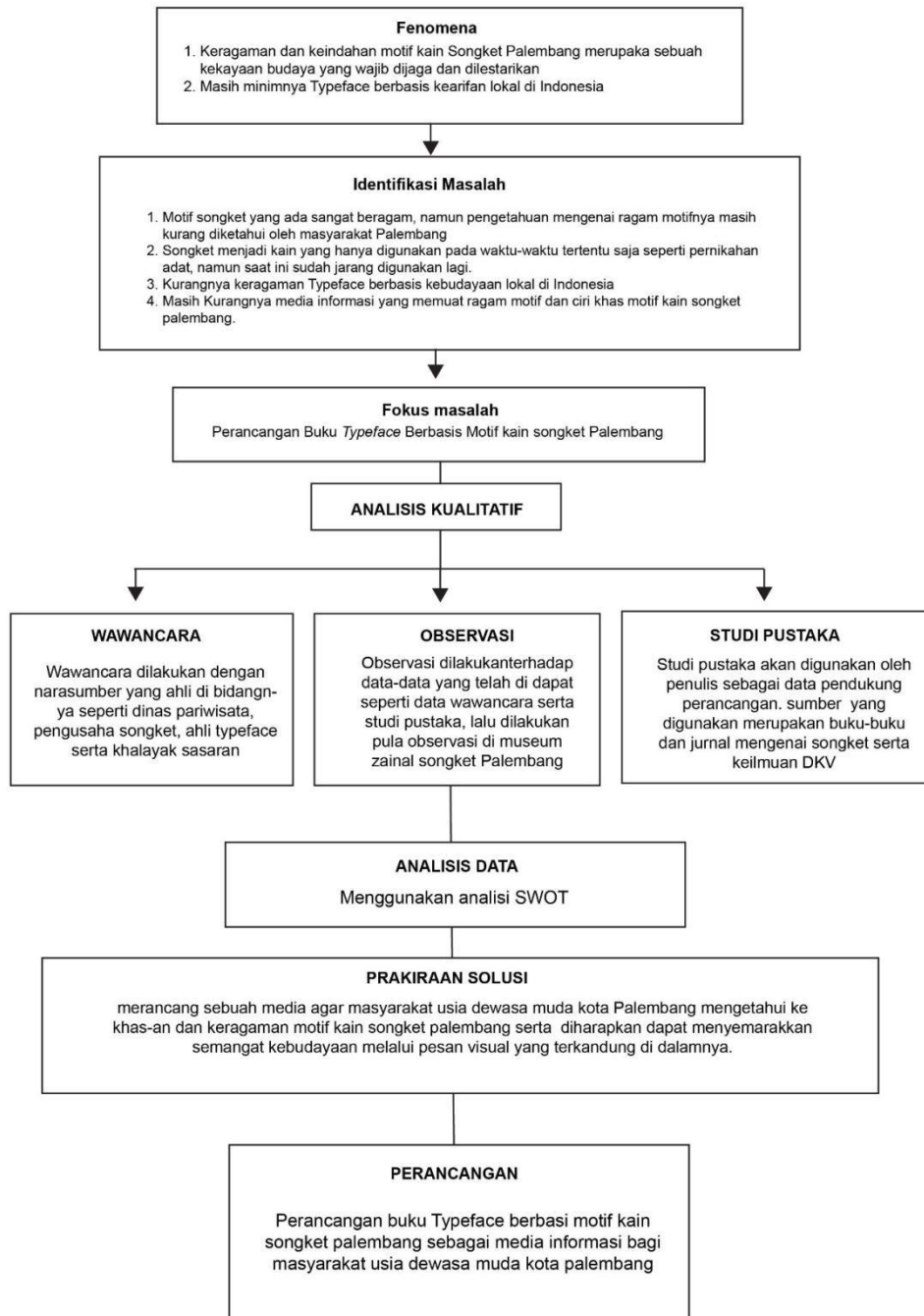
### 3. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih. (Sukandarrumidi, 2006: 89). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan ahli *Typeface*, perancang serupa, pengrajin kain Songket Palembang, serta khalayak sasaran dalam penelitian

## 1.5.2 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis objek pada perancangan ini menggunakan metode analisis SWOT. Menurut Soewardikoen, analisis SWOT merupakan analisis yang memperhitungkan faktor internal yang terdiri dari *strength*, *weakness* dan faktor luar yaitu *opportunity* dan *threat*. (Soewardikoen, 2019:108) serta metode AIDA. Menurut Effendy (2003:205) adalah akronim dari Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (hasrat), Action (Tindakan

## 1.6 Kerangka Perancangan



Tabel 1.1 Kerangka Perancangan  
Sumber : Muna Nurisnainia, 2021

## 1.7 Pembabakan

Penulisan Tugas akhir ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditetapkan, seperti berikut :

## **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

## **BAB II Dasar Pemikiran**

Bab ini berisikan penjelasan dari teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai pijakan atau acuan dalam proses perancangan objek penelitian. Teori-teori yang digunakan berupa Teori Kain songket Palembang beserta motifnya, Teori Huruf (*Typeface*), Teori Media Informasi, Teori Desain Komunikasi Visual.

## **BAB III Data dan Analisis**

Bab ini berisikan uraian hasil survey dan pengumpulan data di lapangan terhadap objek penelitian secara terstruktur. Serta menganalisis data yang diperoleh menggunakan landasan teori untuk mendapatkan simpulan berupa konsep yang akan digunakan dalam perancangan.

## **BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai konsep yang telah dibuat seperti konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, dan konsep visual sesuai dari hasil analisis disertai dengan hasil rancangan yang telah dibuat mulai dari sketsa hingga penerapan pada media-media yang telah ditentukan.

## **BAB V Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan atas rancangan yang telah dibuat, saran terhadap karya yang dihasilkan dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk perancangan selanjutnya.